

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga inti terdiri ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peran serta tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Tanggung jawab seorang ayah sebagai kepala keluarga, menjadi pemimpin dalam keluarga dan sebagai tulang punggung yaitu dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan untuk keberlangsungan hidup keluarganya.<sup>1</sup> Sementara perempuan yang berstatus sebagai istri dianggap memiliki pekerjaan permanen yaitu pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga, mengurus suami, dan mendidik anak.

Bagi perempuan yang telah menikah, sudah fitrahnya menjadi ibu rumah tangga. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa sebagian perempuan yang telah menikah harus menjalankan peran ganda yaitu mengurus segala keperluan rumah tangga dan mencari nafkah. Alasan perempuan untuk bekerja antara lain suami yang telah meninggal, perceraian, penghasilan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, suami yang tidak memiliki pekerjaan dan suami yang sakit keras sehingga tidak dapat memberi nafkah untuk keluarganya.<sup>2</sup> Sehingga tidak

---

<sup>1</sup> Bety Aryani, Skripsi: *Peran Perempuan dalam membantu ekonomi keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

<sup>2</sup> Sri Fadilah, Kesetaraan Gender: *Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, Mitra Gender (Jurnal Gender dan Anak). Volume 1. No. 1, Tahun 2009

hanya disibukkan dengan peran domestiknya (mengurus rumah tangga) tetapi juga peran disektor publik (sebagai pencari nafkah).

Keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil ini memaksa sebagian perempuan untuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bagi keluarga dengan ekonomi rendah, partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja secara otomatis akan mampu membantu meningkatkan penghasilan keluarga, meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.<sup>3</sup>

Peran perempuan pada sektor publik mempengaruhi kehidupan rumah tangganya. Perempuan dibebani dengan peran ganda yaitu sebagai ibu di dalam rumah dan sebagai perempuan pencari nafkah disektor publik. Sebab pada umumnya perempuan memiliki lima kegiatan yaitu; *pertama*, kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga; *kedua*, kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga; *ketiga*, kegiatan mencari nafkah pada kesempatan yang ada; *keempat*, kegiatan sosial di masyarakat; serta *kelima*, kegiatan individual dan istirahat.<sup>4</sup>

Sebagai perempuan yang bekerja di sektor publik, menjalankan dua peran tidaklah mudah, di sisi lain seorang perempuan yang sudah menikah harus mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, kemudian perempuan yang mencari nafkah juga dituntut harus mencari untuk dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup> Anto Mudzakar, dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Pers, 2001), hlm. 1894.

<sup>4</sup> Irwan Abdllah, *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 40

sandang, pangan untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah juga harus mempertimbangkan pengasuhan terhadap anak-anaknya karena tidak memiliki waktu yang banyak untuk melihat tumbuh kembang dan mendidik anak-anaknya apabila ia berstatus sebagai ibu dan juga perempuan yang bekerja di luar rumah.

Persoalan lainnya adalah perempuan yang bekerja lebih sedikit bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat sekitar karena waktunya lebih banyak digunakan untuk bekerja. Perempuan yang sudah memiliki keluarga, maka seorang perempuan itu juga memiliki peran yang ganda yang bahkan lebih kompleks, yaitu sebagai individu yang senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen lingkungan keluarganya serta lingkungan sekitar tempat ia tinggal. Tidak hanya itu saja, seorang perempuan juga harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan pekerjaannya, jika ia perempuan karier yang merangkap sebagai seorang ibu. Terlepas dari perempuan perempuan yang belum menikah maupun perempuan yang sudah memiliki keluarga, perempuan tetaplah memiliki peran ganda. Kondisi tersebut membuat seorang perempuan sering kali menghadapi tekanan dari lingkungannya.<sup>5</sup>

Globalisasi dan modernisasi menjadi salah satu kran pembuka kesempatan yang luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor publik. Perkembangan industri merupakan salah satu hasil modernisasi dan globalisasi yang sangat pesat. Sejarah perkembangan industri di Indonesia berlangsung secara cepata dimulai

---

<sup>5</sup> Dinie Nastiti, *Peran Ganda Perempuan Menciptakan Pergeseran Nilai*, diakses di: <https://www.kompasiana.com/dinienastiti/5578413a2f9773b0349dc854/peran-ganda-perempuan-menciptakan-pergeseran-nilai?page=2> pada 04 Februari 2021

sejak tahun 1970-an. Sebelum masa itu, institusi-institusi yang bergerak pada aktivitas-aktivitas industrial, seperti pabrik dan institusi-institusi pabrik industrial lainnya. Namun akselerasinya baru terjadi pada tahun 1970-an dengan proses tuntutan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Di Provinsi Banten, lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri dan sektor perdagangan. Pada sektor industri persentase penyerapan tenaga kerja sebesar 21,49%, sedangkan untuk sektor perdagangan persentasenya sebesar 19,35%. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di Banten berstatus buruh/karyawan yang mencapai 2,93 juta orang. Jumlah pekerja formal di Banten lebih tinggi dibanding pekerja informal. Persentase pekerja formal mengalami sedikit penurunan dari 55,54% pada Februari 2017 menjadi 55,25% pada Februari 2018.<sup>7</sup>

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Penyerapan kerja di Kabupaten Tangerang peringkat pertama berada pada sektor industri dengan persentase mencapai 44,9%. Pengembangan kota industri di Kabupaten Tangerang mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor, termasuk potensi sosio-ekonomi dan sumber daya lokal.<sup>8</sup>

Peningkatan pembangunan industri di daerah-daerah Kabupaten, seperti Kabupaten Tangerang menjadi target pembangunan bagi perusahaan asing

---

<sup>6</sup> Setiawan, *Konflik Sosial: Kajian Sosiologi Hubungan Buruh, Perusahaan, dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

<sup>8</sup> Budi Usman, *Kabupaten Tangerang dan Percepatan Ekonomi*, diakses di: <http://tangerangonline.id/2018/02/13/Kabupaten-tangerang-dan-percepatan-ekonomi/> pada tanggal 16 Desember 2019

membuka kesempatan besar bagi perempuan yang ingin mencoba peruntungan menjadi seorang buruh. Banyaknya pabrik-pabrik yang menerima perempuan sebagai pekerja, menunjukkan bahwa perempuan saat ini memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Buruh perempuan yang bekerja di sektor industri akan dihadapi dengan dua tuntutan peran sekaligus. Buruh perempuan menjalankan peran ganda harus tetap bertanggung jawab terhadap keluarganya dan pekerjaannya.

Salah satu bukti nyata peran perempuan pekerja terdapat di Desa Pasir Bolang, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang adalah buruh perempuan PT. Trichupi Sukses Kreasi. Desa Pasir Bolang beberapa Kawasan Industri, di antaranya Kawasan Industri GKI, Kawasan Industri SKL, Kawasan Industri Freetrend, Kawasan Industri Spinmill, dan kawasan industri besar dan industri kecil lainnya. PT. Trichupi Sukses Kreasi berada pada Kawasan Industri GKI. Buruh perempuan di PT. Trichupi Sukses Kreasi merupakan pekerja marginal. Pekerja marginal merupakan pekerja yang memiliki upah di bawah rata-rata minimum regional dengan beban kerja yang sama seperti para pekerja yang memperoleh upah minimum regional atau di atas upah yang telah ditetapkan wilayahnya. Rendahnya tingkat pendidikan buruh PT. Trichupi Sukses Kreasi membuat perempuan harus bekerja memenuhi target dengan upah yang relatif kecil.

Perempuan yang bekerja di PT. Trichupi Sukses Kreasi terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pekerja borongan dan kelompok pekerja harian lepas. Pekerja harian lepas terdiri dari laki-laki berjumlah 34 orang yang bekerja pada bagian produksi, dan perempuan bekerja di bagian packing sebanyak 37 pekerja

dan bagian checker sebanyak 15 pekerja. Pekerja harian lepas memperoleh upah yang sama setiap hari meskipun pekerjaan yang diperoleh sedikit maupun banyak. Waktu kerja penuh waktu yang diterapkan di PT. Trichupi Sukses Kreasi menjadi tantangan tersendiri bagi para pekerja perempuan untuk tetap dapat membagi dan menjalankan perannya sebagai buruh yang harus tetap bekerja penuh waktu dan ibu rumah tangga yang harus mengurus serta memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pekerja borongan keseluruhannya adalah perempuan yang berjumlah 57 pekerja perempuan. Pekerja borongan ini memperoleh upah sesuai dengan target pencapaian yang diperoleh selama sehari kerja sehingga upah yang diperoleh tiap hari berbeda tergantung berapa banyak barang yang dikerjakan, sedangkan untuk buruh harian lepas tidak ditentukan target, tetapi memiliki jam kerja lebih panjang di bandingkan dengan buruh borongan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan penelitian awal yang telah dilakukan menimbulkan pemikiran peneliti untuk lebih jauh mengetahui peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang telah menikah maka terbentuk judul “Peran Perempuan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perempuan pekerja dalam membagi peran reproduktif, produktif dan peran sosial masyarakat
2. Perempuan pekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

### **C. Pembatasan Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Peran Perempuan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana peran reproduktif, produktif, dan peran sosial masyarakat perempuan pekerja?
2. Bagaimana kesejahteraan keluarga perempuan pekerja?

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1) Kegunaan Teoritis

- a) Bagi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial ekonomi kaitannya terhadap pekerjaan pada sektor industri yaitu buruh perempuan.
- b) Bagi pustaka bidang ilmu sosial, manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangsih maupun rujukan khususnya mengenai kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para perempuan yang menjadi buruh.

## 2) Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman, serta ajang berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai peran ganda buruh perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

